

***CORRELATION OF MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES
THROUGH OUTDOOR STUDY METHOD
OF GRADE X MIPA STUDENTS
AT SMAN 11 IN MAROS***

Nirnawati¹, Firdaus Daud², St. Fatmah Hiola³

¹Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, ²Dosen Biologi Universitas Negeri Makassar, ³Dosen Biologi Universitas Negeri Makassar

Abstract

Outdoor study is a form of teaching that the teacher employs outdoor activities in learning process as a media so students are able to learn based on reality and able to think critically and objectively. The study aims at examining (1) learning motivation in Biology through outdoor study learning method of grade X MIPA students at SMAN 11 in Maros, (2) Learning outcomes in Biology through outdoor study learning method of grade X MIPA students at SMAN ii in Maros, (3) the correlation of motivation and learning method of grade X MIPA students at SMAN 11 in Maros. The study was pre-experimental research. The populations of the study were all study groups in grade X MIPA at SMAN 11 in Maros of academic year 2017/2018. Samples were selected by employing purposive sampling technique and obtained 33 students. Data collected by employing questionnaire of learning motivation and learning outcomes. Data were analyzed by using simple regression analysis test with SPSS version 20.0 for windows program; however, before conducting hypothesis test, prerequisite test was conducted in forms of normality test and linearity test. The results of the study reveal that (1) there is influence of outdoor study learning method on learning motivation of students, (2) there is influence of outdoor study learning method on learning outcomes of students, (3) there is positive and significant correlation of motivation and learning outcomes through outdoor study learning method

Keywords : Outdoor Study, Learning motivation, learning outcomes

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR MELALUI
PENGUNAAN METODE *OUTDOOR STUDY* TERHADAP
PESERTA DIDIK KELAS X MIPA
SMA NEGERI 11 MAROS**

Abstrak

Outdoor study merupakan suatu bentuk pengajaran dimana dalam proses pembelajaran guru menggunakan pembelajaran luar kelas sebagai media sehingga peserta didik dapat mengetahui sesuatu secara nyata dan dapat berpikir secara kritis dan objektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) motivasi belajar biologi melalui penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* terhadap peserta didik kelas

X MIPA SMA Negeri 11 Maros, (2) hasil belajar biologi melalui penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* terhadap peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros, (3) hubungan motivasi dan hasil belajar Biologi melalui penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* terhadap peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros. Penelitian ini merupakan penelitian Pra-eksperimen, dengan jumlah populasi seluruh rombel kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros tahun pelajaran 20017/2018. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposiv sampling* dengan sampel kelas 33 peserta didik. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui angket motivasi belajar dan hasil belajar. Analisis data menggunakan Uji analisis regresi sederhana dengan bantuan *program SPSS versi 20.0 for windows*, namun sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) terdapat pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* terhadap motivasi belajar peserta didik; (ii) terdapat pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* terhadap hasil belajar peserta didik; (iii) ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar melalui metode pembelajaran *outdoor study*.

Kata kunci : *Outdoor study*, motivasi belajar, Hasil belajar

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan memiliki posisi yang penting dalam perkembangan suatu bangsa. Pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang sangat menentukan nasib bangsa. Posisi yang strategis tersebut dapat tercapai apabila pendidikan yang dilaksanakan mempunyai kualitas. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Berhasilnya tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami peserta didik. Guru dituntut agar jeli dan teliti dalam memilih dan menetapkan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Slameto, 2003).

Guru harus mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, sehingga peserta didik terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki melalui proses pembelajaran (Aunurrahman, 2009).

Guru dan peserta didik merupakan bagian dari sistem pendidikan yang membutuhkan tingkat interaksi yang tinggi sehingga perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif dalam usaha pencapaian belajar. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar yang dapat diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar (Sardiman, 2016).

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang mengandung interaksi antara guru dan peserta didik dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik merupakan ciri dan syarat utama berlangsungnya proses belajar mengajar. Perlu lebih dipahami bahwa interaksi dalam proses belajar mengajar tidak sekedar interaksi edukatif yang hanya menyampaikan materi pelajaran melainkan juga menanamkan sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar (Nuryani, 2005).

Pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran adalah terciptanya suasana kelas yang baik dan menyenangkan dalam arti yang seluas-luasnya. Oleh sebab itu, guru harus selalu memperhatikan pembinaan pendidikan di dalam kelas melalui pengelolaan kelas secara baik dan menyenangkan bagi guru dan peserta didik (Nurhayati, 2011).

Pada dasarnya tidak ada satupun metode/media pembelajaran yang paling tepat diterapkan pada peserta didik. Artinya, setiap bentuk pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahan ketika diterapkan kepada peserta didik. Seperti halnya kenyataan yang terjadi di SMA Negeri 11 Maros, yang berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik masih berada dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh guru. Selama ini rata-rata nilai yang diperoleh masih tergolong cukup yaitu 70, sedangkan standar ketuntasan yang telah ditentukan oleh guru adalah 75 dengan menggunakan metode mengajar konvensional dan rutinitas belajar yang selalu di dalam kelas sehingga diperlukan suatu metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar, dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Peserta didik akan berhasil kalau dalam dirinya ada kemauan, keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka peserta didik akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik (Sukiyasa & Sukoco, 2013).

Seseorang akan mengalami perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan nilai, dan sikap tertentu saat belajar. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan akibat dari proses pembelajaran pada diri seseorang. Proses yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan individu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang kemudian dapat dinyatakan sebagai hasil belajar (Tahar, 2006).

Kegiatan belajar di alam terbuka menjadi salah satu alternatif untuk keluar dari rutinitas yang seolah mengekang peserta didik dari kebebasan mengembangkan rasa ingin tahu, juga kebebasan aktivitas fisik dalam belajar. Guru dapat menggunakan metode *outdoor study* agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran ini menyajikan sebuah sistem pembelajaran yang diinginkan oleh peserta didik. Terbukti bahwa sistem pembelajaran yang baik tidak hanya membutuhkan pembelajaran kontekstual saja,

tetapi juga membutuhkan lingkungan belajar yang memiliki suasana serta kondisi menarik dan menyenangkan bagi peserta didik (Widiasworo, 2017).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Melalui Penggunaan Metode *Outdoor Study* Terhadap Peserta Didik Kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros"

Tujuan Penelitian

1. Bagaimana peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros?
3. Bagaimana hubungan motivasi dengan hasil belajar biologi melalui penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pre-experimental design* Variabel dalam penelitian ini yaitu : hasil belajar biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rombel kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros. Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan tes hasil belajar.

Hasil penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Motivasi belajar peserta didik

Data hasil perolehan nilai motivasi belajar biologi peserta didik yang membuktikan adanya peningkatan nilai motivasi belajar biologi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros, sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Study*.

Statistik	Metode Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	
	Sebelum	Sesudah
Subjek	33	33
Rata-rata	46,36	97,36
Standar Deviasi	14,173	10,908
Varians	200,864	118,989
Rentang	58	42
Nilai Maksimum	86	120
Nilai Minimum	28	78

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari masing-masing peserta didik yang berjumlah 33 orang diperoleh motivasi peserta didik yang di ajar setelah menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* memiliki nilai rata-rata yang lebih

tinggi dibandingkan dengan sebelumnya diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study*.

Distribusi nilai motivasi belajar peserta didik setelah dikelompokkan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran *Outdoor Study*.

Interval	Kategori	Frekuensi		persentase (%)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
$100 < \text{skor} \leq 125$	Sangat tinggi	0	11	0	33,33
$75 < \text{skor} \leq 100$	Tinggi	1	22	3	73,33
$50 < \text{skor} \leq 75$	Rendah	9	0	27,27	0
$25 < \text{skor} \leq 50$	Sangat Rendah	23	0	69,69	0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi nilai motivasi peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros sebelum diajar menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Sedangkan nilai motivasi belajar peserta didik setelah diajar menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah pemberian perlakuan metode pembelajaran *outdoor study* pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros

Data tentang distribusi dan frekuensi perolehan peserta didik sebelum dan setelah diajar dengan metode pembelajaran *outdoor study* diperoleh data peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan persamaan normalisasi Gain atau *Gain score*. Peningkatan dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Gain Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Study*.

Interval Skor	Metode Pembelajaran <i>Outdoor study</i>		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
$0 \leq g < 0,3$	0	0	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	18	54	Sedang
$0,7 \leq g < 1,0$	15	46	Tinggi
Rata-rata	0,6		

Tabel 4.3 menunjukkan Gain skor nilai motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *outdoor study* berada pada kategori tinggi dan sedang dengan rata-rata secara klasikal adalah sedang.

b. Hasil belajar peserta didik

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat pencapaian hasil belajar biologi peserta didik pada materi ekologi dikelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros yang diajar dengan menerapkan metode pembelajaran *outdoor study* dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Study*.

Statistik	Metode Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>	
	Sebelum	Sesudah
Subjek	33	33
Rata-rata	46,67	83,39
Standar deviasi	12,414	6,552
Varians	154,104	42,934
Rentang	43	20
Nilai Maksimum	70	97
Nilai Minimum	27	77

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik setelah diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* lebih baik dibandingkan dengan nilai rata-rata peserta didik sebelum diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study*.

Keseluruhan nilai hasil belajar biologi yang diperoleh peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor* dikelompokkan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros Melalui Metode Pembelajaran *Outdoor Study*

Interval	Kategori	Frekuensi		persentase (%)	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
85 – 100	Sangat tinggi	0	14	0	42,42
75 – 84	Tinggi	0	19	0	57,57
65 – 74	Cukup	3	0	9,09	0
55 – 64	Rendah	9	0	27,27	0
0 – 54	Sangat rendah	21	0	63.63	0

Tabel 4.5 menunjukkan nilai hasil belajar biologi dari 33 peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros, sebelum dan diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Setelah penerapan metode pembelajaran *outdoor study* nilai hasil belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dan untuk kategori cukup, rendah dan sangat rendah tidak ada.

Data tentang distribusi dan frekuensi perolehan peserta didik sebelum dan setelah diajar dengan metode pembelajaran *outdoor study* diperoleh data peningkatan hasil belajar peserta didik dengan persamaan normalisasi Gain atau *Gain score*. Peningkatan dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi, Persentasi Nilai Gain Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Study*.

Interval Skor	Metode Pembelajaran <i>Outdoor Study</i>		Kategori
	Frekuensi	Persentase (%)	
$0 \leq g < 0,3$	0	0	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	18	54	Sedang
$0,7 \leq g < 1,0$	15	46	Tinggi
Rata-rata	0,7		

Tabel 4.6 menunjukkan Gain skor nilai hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran *outdoor study* berada pada kategori tinggi dan sedang dengan rata-rata secara klasikal adalah sedang.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	α	Keterangan
Motivasi belajar	0,459	0.05	Normal
Hasil belajar	0,148	0.05	Normal

b. Uji Linearitas

Tabel 4.6 Ringkasan Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig	α	Ket.
Motivasi dengan hasil belajar	0.011	0,05	Linear

c. Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Variabel X terhadap Y

Nilai Koefisien Regresi (r)	Nilai Koefisien Determinasi (r)	Nilai Konstanta		Nilai a	Sig
		A	B		
0,442	0,196	0,380	0,441	0,05	0,010

Pembahasan

1. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil analisis inferensial motivasi belajar peserta didik dikaitkan dengan pengujian hipotesis dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan dengan hasil belajar. Besarnya kontribusi motivasi belajar peserta didik signifikan terhadap hasil belajar sebesar 19,6% pada $\alpha = 0,05$.

Menurut Nurbaya (2017) motivasi sangat berperan dalam belajar, peserta didik yang dalam proses belajar mengajar mempunyai motivasi pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran

itu. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi peserta didik.. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee (2010), pada mahasiswa sekolah tinggi di Taiwan menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis uji regresi motivasi belajar dengan hasil belajar terlihat bahwa variabel motivasi belajar memiliki kontribusi terhadap hasil belajar, dengan koefisien regresi sebesar 0,442. Peserta didik harus memiliki motivasi belajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aritonang (2008) yang mengatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut Inayah (2013) Motivasi dan belajar merupakan hal yang saling mempengaruhi. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan demi untuk mencapai kebutuhannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Nurbaya (2017) yang mendapatkan hasil bahwa variabel motivasi belajar memiliki kontribusi yang kuat terhadap hasil belajar. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rehman & Haider (2013), yang juga menyatakan bahwa motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa sekolah menengah di Karachi Pakistan.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Usaha yang tekun dan terutama didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2016).

Hasil penelitian yang disusun oleh Hamdu & Agustina (2011) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Tarumanegara Tawang Tasikmalaya, yang berarti jika peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik. Sebaliknya jika peserta didik memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk. Hal ini didukung oleh Sardiman (2016) hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi akan selalu menentukan intensitas usaha belajar bagi para peserta didik.

Kesimpulan

1. Ada peningkatan motivasi belajar biologi melalui penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros.

2. Ada peningkatan hasil belajar biologi melalui penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar biologi melalui penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* pada peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 11 Maros.

Daftar Pustaka

- Aritonang, K. T. (2008). Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 7(10), 11–21.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Husain, & Akhtar. (2013). Impact of Hands-on Activities on Students' Achievement in Science: An Experimental Evidence From Pakistan. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 16, 626–632.
- Inayah. (2013). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Peserta Didik dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 2.
- Lee. (2010). The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer Assisted Learning on Study Achievement; Empirical Analysis From Vocational Universities or Colleges' Students In Taiwan. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, 6 (2).
- Nurbaya. (2017). *Hubungan Pendekatan Saintifik Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri di Kabupaten Maros*. Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Nurhayati. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Nuryani R. (2005). *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press).
- Rehman, & Haider. (2013). The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Students In Karachi: An Analytical Study. *Education Research International*, 2 (2).
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tahar, I. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.
- Widiasworo, E. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.